

Motivasi Pemanfaatan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bagi Anak-Anak Dalam Mengisi Waktu Luang

Farhan Nur Sya'ban
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Moh. Amin Tohari
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alamat: Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat, Tangerang
Korespondensi penulis: farhannursyaban21@gmail.com*

Abstract. Limited green open space makes children play in inappropriate places, such as roads. This problem arises due to development that does not prioritize children's rights. Many children cannot enjoy their childhood because of limited public spaces. For example, there are no adequate play facilities available, an unhealthy environment, or public spaces that are not child-friendly. RPTRA exists in order to provide child-friendly integrated public spaces equipped with physical facilities, functioning as a means of providing services and activities, especially for children and residents. This research aims to determine the motivation for using public space for children in Child-Friendly Integrated Public Spaces (RPTRA). This research uses survey research with a quantitative approach. Using questionnaire methods. The sample of respondents was 30 children. The technique for determining informants uses purposive sampling data. Based on the results of this research, public spaces motivate children to play because the facilities provided and the security and comfort provided by the RPTRA itself make children visit the RPTRA. The intensity of children visiting RPTRAs is considered quite high because almost every child often visits RPTRAs. The data results show that more children visit the RPTRA because they do sports activities such as playing ball, playing in the playground area and jogging. Then other factors such as wanting to play in the park, because they are bored at home, comfort and safety are the top reasons for children to visit RPTRA.

Keywords: Motivation, Public Spaces, RPTRA

Abstrak. Keterbatasan ruang terbuka hijau membuat anak-anak bermain di tempat-tempat yang tidak layak, seperti jalan raya. Masalah tersebut muncul akibat pembangunan yang tidak mementingkan hak anak. Banyak anak-anak yang tidak dapat menikmati masa kanak-kanaknya karena keterbatasan ruang publik. Misalnya tidak tersedianya fasilitas bermain yang layak, lingkungan yang tidak sehat, ataupun ruang publik yang tidak ramah anak. RPTRA hadir dalam rangka menyediakan ruang publik terpadu ramah anak yang dilengkapi fasilitas fisik, berfungsi sebagai sarana pemberian layanan dan kegiatan terutama bagi anak dan warga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi pemanfaatan ruang publik bagi anak di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan metode kuisioner (angket). Sampel responden kepada 30 orang anak. Teknik penentuan informan menggunakan data *purposive sampling*. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini adalah ruang publik memotivasi anak untuk bermain karena fasilitas yang disediakan serta keamanan dan kenyamanan yang diberikan RPTRA itu sendiri membuat anak mengunjungi RPTRA. Intensitas anak mengunjungi RPTRA dinilai cukup tinggi karena hampir setiap anak sering mengunjungi RPTRA. Dari hasil data menunjukkan bahwa anak lebih banyak mengunjungi RPTRA karena melakukan kegiatan olahraga seperti bermain bola, bermain di area playground dan jogging. Lalu faktor lain seperti ingin bermain di taman, karena bosan dirumah, kenyamanan serta keamanan menjadikan alasan tertinggi anak mengunjungi RPTRA.

Kata kunci: Motivasi, Ruang Publik, RPTRA

LATAR BELAKANG

Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk paling banyak. Hal itu membuat banyak permasalahan muncul di ibukota, salah satunya adalah kurangnya ruang terbuka hijau. Keterbatasan ruang terbuka hijau membuat anak-anak bermain di tempat-tempat yang tidak layak, seperti jalan raya. Masalah tersebut muncul akibat pembangunan yang tidak mementingkan hak anak. Banyak anak-anak yang tidak dapat menikmati masa kanak-kanaknya karena keterbatasan ruang publik. Misalnya tidak tersedianya fasilitas bermain yang layak, lingkungan yang tidak sehat, ataupun ruang publik yang tidak ramah anak.

Perkembangan kota semakin meningkat, sayangnya perubahan itu tidak diikuti oleh peningkatan ruang publik terbuka. Kebanyakan lebih mengarah kepada pembangunan jalan raya, bangunan tinggi, pusat perbelanjaan. Dilihat dari sisi hak anak, anak-anak di Jakarta mulai kehilangan ruang beraktivitas diluar rumah, tempat mereka bermain dan bersosialisasi serta mengembangkan potensi dan bakat mereka.

Pemerintah wajib melaksanakan kebijakan yang terkait dengan pemenuhan hak-hak anak. Dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, terdapat 32 hak anak yang perlu dipenuhi. Anak mempunyai hak untuk, hidup, bermain, rekreasi, berkreasi, beristirahat, memanfaatkan waktu luang, berpartisipasi, bergaul dengan teman sebaya, menyatakan pendapat, dibesarkan dan diasuh oleh orangtua, beribadah. Anak memiliki hak mendapatkan, nama, identitas, kewarganegaraan, pendidikan dan pengajaran, informasi sesuai usianya, pelayanan kesehatan, jaminan sosial, kebebasan sesuai hukum, dan bantuan huku. Anak mendapatkan hak perlindungan dari perlakuan diskriminasi, eksploitasi, penelantaran, ketidakadilan, perlakuan salah, penyalahgunaan kegiatan poliik, melibatkan dengan unsur kekerasan dan peperangan, serta sasaran penganiayaan, penyiksaan, dan hukuman yang tidak mansiawi.

Hak anak merupakan hal yang penting, karena anak adalah generasi penerus bangsa yang perlu dipenuhi hak-haknya agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Namun pada kenyataannya, karena berbagai faktor sosial dan ekonomi, anak seringkali tidak dapat memperoleh haknya. Kondisi anak adalah cerminan dari kondisi suatu Bangsa di masa depan. Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan anak perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah. Dengan menjamin hak anak, akan terwujud kondisi anak yang siap meneruskan pembangunan Bangsa di masa depan.

Lingkungan hidup yang memadai merupakan salah satu tuntutan anak untuk menjalani eksistensinya sebagai anak secara wajar di wilayah perkotaan. Salah satu kebutuhan anak di

perkotaan adalah tersedianya ruang publik yang memadai dan mampu untuk mengakomodir berbagai kebutuhan dan kepentingan anak dalam menjalankan kegiatan sosialnya di ruang luar dengan nyaman dan aman.

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 12 tahun 2011 Tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak, yang selanjutnya disingkat KLA adalah kabupaten/kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumberdaya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak anak. Selanjutnya dalam peraturan tersebut disebutkan terdapat 5 (lima) klaster untuk menjamin terpenuhinya hak atas anak, di mana salah satu klasternya adalah Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya.

Upaya Pemerintah untuk melaksanakan kebijakan yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak yaitu dengan menggulirkan Kota Layak Anak (KLA). Kota Layak Anak (KLA) menjadi salah satu program strategis Pemerintah dalam menciptakan ruang terbuka publik yang masih sangat minim di DKI Jakarta.

Ruang terbuka publik merupakan elemen vital dalam sebuah ruang kota karena keberadaannya di kawasan yang berintensitas kegiatan tinggi. Ruang terbuka publik memiliki tiga jenis fungsi, yaitu fungsi ekologis untuk meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan perkotaan, fungsi estetis untuk menciptakan keindahan lingkungan perkotaan dan fungsi sosial sebagai tempat interaksi sosial masyarakat dalam satu kota. Untuk memenuhi fungsi sosial tersebut maka ruang terbuka publik harus bersifat responsif dan bermakna.

Ruang terbuka publik yang bersifat responsif adalah ruang yang dirancang dan diatur untuk melayani berbagai kebutuhan dan penggunaannya yang mempengaruhi kepuasan manusia dalam ruang terbuka publik antara lain kenyamanan, relaksasi, keterlibatan aktif dan keterlibatan pasif. Ruang terbuka publik sebagai pengikat struktur kota mengandung tiga unsur penting di dalamnya, yaitu manusia beserta aktivitasnya, lingkungan alam sebagai tempat dan pemanfaatan ruang oleh manusia di lingkungan alam tersebut. (Darmawan 2007)

Kebijakan mengenai Kota Layak Anak (KLA) dilanjutkan dengan pembangunan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). RPTRA sebagai ruang publik dibangun untuk memfasilitasi kebutuhan anak. RPTRA mawadahi kebutuhan keluarga mulai dari balita hingga lansia sehingga RPTRA tidak hanya memfasilitasi anak-anak, tetapi juga berbagai kalangan usia. Jakarta Selatan menjadi salah satu wilayah yang menjadi sasaran pembangunan RPTRA sejak awal dibangunnya RPTRA.

Seperti di kutip Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 196 Tahun 2015 tentang pedoman pengelolaan ruang publik terpadu ramah anak atau yang biasa disingkat dengan RPTRA (2015:21-23) mengatakan RPTRA adalah tempat atau ruang terbuka yang memadukan kegiatan dan aktivitas warga dengan mengimplementasikan 10 (sepuluh) program Pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga untuk mengintegrasikan dengan program kota layak anak. RPTRA merupakan salah satu kebijakan yang dilatar belakangi adanya komitmen pemerintah provinsi DKI Jakarta dalam rangka menjamin terpenuhinya kebutuhan hidup khususnya untuk anak-anak.

Dengan adanya RPTRA ini diharapkan anak-anak dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan ikut berpartisipasi secara optimal sesuai dengan hak, harkat, dan martabat sebagai seorang warga negara RPTRA dibangun dalam rangka menyediakan ruang publik terpadu ramah anak yang dilengkapi fasilitas fisik, berfungsi sebagai sarana pemberian layanan dan kegiatan terutama bagi anak dan warga, sehingga RPTRA menjadi tempat tumbuh dan kembangnya anak, tempat kegiatan sosial warga setempat, sekaligus menambah ruang terbuka hijau dan tempat penyerapan air tanah. RPTRA merupakan tempat pembelajaran, pelatihan, pengembangan dan rujukan dari berbagai kelompok kegiatan (Poktan) yang mendukung terpenuhinya 31 (tiga puluh satu) indikator Kota Layak Anak. (Purnama, 2017)

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) sebagai pengembangan diri kebijakan Kota Layak Anak menjadi strategi penting Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan mengintegrasikan seluruh komitmen dan potensi sumber daya para pihak baik Pemerintah, masyarakat maupun dunia usaha melalui system perencanaan yang komprehensif, menyeluruh dan berkelanjutan dalam bentuk fasilitas fisik dan non fisik secara terpadu. Seluruh kebijakan dan langkah strategis ini dilakukan dalam rangka memenuhi hak-hak anak. (Mariza & Puspitasari, 2019)

Pemprov DKI Jakarta membangun ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA) di beberapa wilayah kota Jakarta. Di DKI Jakarta hampir semua RPTRA dibangun di atas taman lingkungan dengan mengubah sebagian ruang hijaunya menjadi 293 bangunan, lengkap dengan serambi/aula yang multi fungsi. Kini sudah lebih dari 300 RPTRA dibangun di DKI Jakarta.

Disamping itu RPTRA memotivasi anak untuk bermain dikarenakan RPTRA memiliki fasilitas bermain yang menarik. RPTRA biasanya dilengkapi dengan permainan seperti taman bermain, lapangan olahraga, dan fasilitas hiburan lainnya yang menarik bagi anak-anak. Keberadaan fasilitas yang menarik ini dapat menjadi motivasi utama bagi anak-anak untuk datang dan bermain, selain fasilitas RPTRA sendiri memiliki keamanan dan kenyamanan RPTRA sering kali memiliki pengawasan yang baik, yang membuat orangtua merasa nyaman

meninggalkan anak-anak mereka bermain di sana. Ini adalah faktor penting dalam memotivasi anak bermain ke RPTRA. Yang paling penting, bermain di RPTRA haruslah menyenangkan. Faktor kesenangan dan kegembiraan adalah motivasi utama bagi anak-anak untuk berpartisipasi dan kembali ke RPTRA secara teratur.

Bahwasanya bermain membantu anak mengembangkan rasa harga diri dengan alasan karena dengan bermain anak memperoleh kemampuan untuk menguasai tubuh mereka, dan memahami benda-benda serta anak dapat belajar keterampilan sosial. Dengan bermain anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya guna belajar mengkreasikan pengetahuan, anak belajar untuk memecahkan masalah dan menyelesaikannya. Anak bermain karena mereka membutuhkan pengalaman langsung dalam interaksi sosial agar mereka memperoleh dasar kehidupan sosial. Bermain bagi anak merupakan suatu mekanisme untuk mengulang kembali peristiwa traumatik yang dialami sebelumnya sebagai upaya untuk memperbaiki atau menguasai pengalaman tersebut demi kepuasan anak. Dengan demikian, bermain sebagai sarana melepaskan kenangan dan perasaan yang menyakitkan.

Kebutuhan bermain pada anak itu sangat penting. Karena dunia anak adalah dunia bermain, di mana segala kegiatannya dilakukan dengan bermain. Dengan bermain pula semua aspek perkembangan anak menjadi berkembang mulai dari perkembangan agama moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan seni.

Dengan bermain anak mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru sehingga anak memiliki banyak pengetahuan dan meningkatkan daya berpikir pada anak. Selanjutnya dari aspek perkembangan fisik motorik dengan bermain maka seluruh anggota tubuh anak akan bergerak sehingga membantu anak untuk meningkatkan fungsi semua anggota tubuhnya. Aspek sosial emosional, pada saat anak bermain ada saatnya anak akan berinteraksi dengan teman sebayanya atau bahkan anak akan berinteraksi dengan orang yang lebih dewasa, sehingga anak akan terbiasa bersosialisasi dan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih percaya diri, dan emosional anakpun menjadi baik karena anak merasa mendapatkan kebebasan.

Salah satu Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yang ada di Jakarta Selatan tepatnya di Kelurahan Cipete Utara Kebayoran Baru yang beralamat di Jalan Damai Raya No 3 No 16 RT 003/ RW 04 Cipete Utara Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Pemenuhan hak-hak anak sangat penting karena itu menjadi sebuah tantangan baru dalam mengatasi permasalahan yang melibatkan anak dan juga untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi untuk berpartisipasi membangun bangsa ini. Ruang Publik Terpadu

Ramah Anak (RPTRA) diharapkan menjadi salah satu bentuk kebijakan pemerintah DKI Jakarta untuk mencapai predikat Kota Layak Anak.

Adapun data riset hasil observasi penelitian mengenai Motivasi Pemanfaatan Ruang Publik Bagi Anak Di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Taman Sawo Cipete Utara. Dalam hasil observasi indikator RPTRA dikatakan baik untuk ruang bermain yaitu dilihat dari keamanan, kenyamanan, keterjangkauan, wahana permainan fasilitas pendukung, intensitas kegiatan, dan keindahan serta motivasi anak dalam bermain. Menurut penelitian dengan pembahasan Motivasi Pemanfaatan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) menyebutkan bahwa agar dapat melaksanakan program RPTRA dengan baik, maka sosialisasi ke masyarakat sangat penting dilakukan. Hal itu guna mengajak masyarakat ikut berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan di RPTRA. Sedangkan menurut penelitian Manfaat Keberadaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Taman Sawo dalam upaya pemanfaatan ruang publik masih banyak anak yang membutuhkan tempat bermain salah satu nya yaitu RPTRA Taman Sawo. Dengan adanya RPTRA ini diharapkan Anak dapat hidup, tumbuh, berkembang dan ikut berpartisipasi secara optimal sesuai dengan hak harkat dan martabat sebagai warna negara.(program guubernur DKI Jakarta).

Berdasarkan latar belakang motivasi pemanfaatan ruang publik bagi anak di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) maka muncullah sebuah rumusan masalah, bahwa “Bagaimana motivasi pemanfaatan ruang publik bagi anak di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RPTRA Taman Sawo. Jalan Damai Raya No 3 No 16 RT 003/ RW 04 Cipete Utara Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Dengan melakukan penelitian ini dari bulan Agustus 2023 – September 2023. Pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif, metode survei yang dilakukan dengan kuesioner terstruktur yang diberikan kepada responden.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir
1.	Motivasi	Menurut Mc. Donald seperti dalam Sudirman (2001:71) motivasi adalah perbuatan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald, bahwa motivasi juga mengandung tiga elemen penting, yaitu: a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa energi dalam system Neuro-physiological yang ada pada organisme manusia (motivasi itu muncul dari diri manusia) penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia b) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa feeling afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan manusia. c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculan karena terangsang dan terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan	- Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia	<ul style="list-style-type: none"> Bermain Bola Bermain basket Melakukan olahraga/jogging Bermain playground 	4, 5, 6, 8
			- Motivasi ditandai dengan munculnya rasa feeling afeksi seseorang	<ul style="list-style-type: none"> Karena merasa bosan dirumah Kenyamanan RPTRA Keamanan RPTRA 	10, 12, 13
			- Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.	<ul style="list-style-type: none"> Intensitas kunjungan ke RPTRA Ajakan Teman Disuruh orang tua Untuk membaca buku ke perpustakaan Untuk bermain di taman Menambah Pertemanan Jajan di area RPTRA Lokasi RPTRA 	1, 2, 3, 7, 9, 11, 14, 15

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner (Angket) dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini bersifat sampel Sampel yang diambil sebanyak 30 orang anak yang menjadi responden yang berkunjung ke ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA). Pada kasus ini, skala dikotomi digunakan untuk mengukur perilaku maupun pandangan seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial pengukuran yang menggunakan pertanyaan atau pernyataan yang dinilai oleh 30 responden. Skala Dikotomi yang digunakan dengan menyediakan dua pilihan yaitu YA / TIDAK. Teknik analisis data yang digunakan ialah prosentase, dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

P
 $\sum F$
 N
 100

Keterangan :
 = Presentase %
 = Jumlah Frekuensi
 = Sampel
 = Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan penyebaran angket ke 30 anak yang bermain ke Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Taman Sawo yang terdiri dari laki-laki dan perempuan seperti terlihat pada Tabel 2

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Responden	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	20	67%
2	Perempuan	10	33%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil data tabel responden dengan jenis kelamin menjelaskan bahwa anak yang bermain di Ruang Publik Ramah Terpadu Anak (RPTRA) Taman Sawo yaitu jumlah laki-laki 20 anak (67%) dan jumlah anak perempuan 10 anak (33%).

Tabel 3. Indikator Frekuensi Rata-Rata

No	Indikator	Butir Soal	Presentase		
			Ya	Tidak	Jumlah
1	Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia	4, 5, 6, 8	46%	54%	100%
2	Motivasi ditandai dengan munculnya rasa feeling afeksi seseorang	10, 12, 13	88%	12%	100%
3	Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.	1, 2, 3, 7, 9, 11, 14, 15	57%	43%	100%

Data penelitian menunjukkan bahwa aktivitas yang paling diminati anak-anak di RPTRA adalah bermain bola, diikuti dengan bermain di playground, dan melakukan kegiatan olahraga serta jogging. Namun, aktivitas bermain basket kurang diminati. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan preferensi anak-anak mempengaruhi aktivitas yang mereka pilih di RPTRA. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan olahraga dan jogging menunjukkan tingkat partisipasi yang merata di antara anak-anak. Informasi ini memberikan wawasan bagi pengelola RPTRA untuk merancang program dan fasilitas yang lebih sesuai dengan minat anak-anak. Mayoritas anak-anak mengunjungi RPTRA karena merasa bosan di rumah, merasa nyaman, dan merasa

tempat tersebut aman untuk bermain. Meskipun demikian, ada sebagian kecil anak yang memiliki pandangan berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa RPTRA berperan penting sebagai solusi bagi anak-anak yang merasa bosan di rumah, dengan menyediakan lingkungan yang nyaman dan aman untuk bermain. Informasi ini dapat digunakan oleh pengelola RPTRA untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pelayanan agar lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan anak-anak. Sebagian besar anak-anak mengunjungi RPTRA karena ajakan teman dan karena RPTRA berada dekat dengan rumah mereka. Namun, ada variasi dalam alasan kunjungan, seperti mencari teman baru atau membeli jajanan di area RPTRA. Hal ini menunjukkan beragamnya motivasi anak-anak dalam mengunjungi RPTRA. Informasi ini dapat menjadi panduan bagi pengelola RPTRA dalam merancang program dan fasilitas yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak dalam komunitas tersebut

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya RPTRA Taman Sawo di Cipete Utara, lingkungan bermain khusus bagi anak-anak menjadi lebih nyata, sementara pengaruhnya terhadap anak-anak sangat bermanfaat melalui layanan-layanan dan fasilitas yang disediakan. Penelitian mengenai motivasi anak-anak dalam memanfaatkan RPTRA menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, motivasi memainkan peran penting dalam mengarahkan aktivitas anak-anak di RPTRA, dengan minat dan preferensi anak mempengaruhi jenis aktivitas yang diminati, seperti bermain di playground dan bola. Kedua, faktor kenyamanan dan keamanan fasilitas RPTRA mendukung motivasi anak-anak dalam mengunjunginya, dimana kebanyakan anak merasa bosan di rumah dan merasa nyaman serta aman di RPTRA. Namun, ada sebagian kecil yang tidak merasakan hal tersebut. Ketiga, faktor lain seperti ajakan teman, tujuan kunjungan, dan lokasi yang dekat dengan rumah juga memengaruhi motivasi anak-anak dalam mengunjungi RPTRA. Ajakan teman memiliki pengaruh signifikan, sementara peran orang tua masih tergolong rendah dalam mengarahkan kunjungan anak-anak. Keberadaan RPTRA yang dekat dengan rumah juga mempengaruhi keputusan anak-anak untuk mengunjunginya. Dengan demikian, RPTRA Taman Sawo di Cipete Utara tidak hanya memberikan ruang bermain yang aman dan nyaman bagi anak-anak, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan aktivitas yang beragam di antara mereka.

Sebagai saran untuk pihak Pemerintah, penting untuk memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di RPTRA, termasuk anggaran dana yang memadai, peningkatan sarana dan prasarana, serta pemantauan berkala terhadap perkembangan RPTRA. Bagi pengelola RPTRA, disarankan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada

masyarakat, khususnya anak-anak, dengan mengembangkan kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan bermain anak serta mengembangkan minat dan bakat mereka. Bagi masyarakat, mendukung penuh kegiatan yang diselenggarakan oleh pengelola RPTRA dan membantu dalam menjalankan roda kepengurusan dapat memastikan program-program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Untuk anak-anak sendiri, penting untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada di RPTRA dalam memenuhi kebutuhan bermain, serta mematuhi peraturan yang berlaku agar kegiatan bermain dapat berjalan sesuai dengan harapan dan perkembangan anak menjadi lebih optimal. Dengan sinergi antara pemerintah, pengelola, masyarakat, dan anak-anak, RPTRA dapat menjadi tempat yang lebih bermanfaat dan memperkaya pengalaman anak-anak dalam memenuhi kebutuhan bermain mereka

DAFTAR REFERENSI

- Amelia Utami G Mandagi. 2013. *Perancangan Taman Edukasi, Lingkungan Untuk Anak-Anak Di Situ Cikaret, Kecamatan Cibinung, Kabupaten Bogor*. Bogor: Fakultas Pertanian.
- Fahmi, Irham. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Hernowo, E., & Navastara, A. M. (2017). *Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan*. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), C221-C224
- Medha Baskara. 2011. *Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik* 3 (1). Oemar Hamalik,. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik,. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Prakoso, S., & Dewi, J. (2017). *Rasa Kelekatan Anak Pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Rptra)*. *NALARs*, 17(1)
- Sadirman A.M, *Iteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2018) Edisi 1, Cetakan ke-24
- Uno, B Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.